
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK SMPN 30 BENGKULU SELATAN

L. Lavigna¹⁾ – Mesterjon²⁾, B. H. Dewa³⁾

Affiliation:

Universitas
Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

lyralavigna@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 30 di Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru TIK dan siswa kelas tujuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran kooperatif Round Robin yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital, seperti video interaktif dan proyek berbasis Google Sites. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri, dan keterampilan kolaborasi. Pemahaman siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali materi, memberikan contoh, menyelesaikan tugas praktik, dan aktif terlibat dalam diskusi. Kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang didukung media digital efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap TIK.



Keyword: Strategi Guru, Minat Belajar Siswa

Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian metode, teknik, dan pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan teknologi pendidikan, penerapan model-model pembelajaran aktif, hingga penyesuaian metode dengan kebutuhan individu siswa.

Pentingnya strategi pembelajaran yang efektif tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan modern. Dengan memanfaatkan berbagai strategi yang teruji dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pembelajaran tidak hanya

relevan, tetapi juga krusial dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Yantoro dalam (Miftah, 2022), pembelajaran berbasis TIK dirasa masih kurang dan membutuhkan banyak bimbingan dan pendampingan dalam memanfaatkan TIK sebagai alat bantu mengajar. Kunci keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada kreativitas dan inovasi guru. Kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar, menjadi modal dan menyebabkan motivasi belajar siswa. Pendidikan berkualitas dengan memanfaatkan TIK dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pemanfaatan TIK menjadikan pembelajaran lebih mudah, produktif, dan efektif mencapai

tujuan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Peran pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, antara lain; memberikan kesenangan, kemudahan, dan kecepatan dalam belajar. Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar dapat tercermin dari semakin aktifnya pebelajar berperan di dalam pembelajaran. Manfaat yang dirasakan dan diamati secara langsung adalah peningkatan minat dan kualitas hasil belajarnya. Menurut Yantoro Dalam (Miftah, 2022).

Strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cara dalam menerapkan nilai-nilai ajaran budaya Islam yang mampu diamalkan oleh siswa di kehidupan nyata. Karena strategi berperan penting dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan strategi yang hendak digunakan, guru juga harus memilih strategi yang tepat agar pengajaran kepada siswa tidak menimbulkan paksaan bagi siswa dan siswa senantiasa mengikuti pelajaran dengan efektif. (Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, 2022)

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar siswa meningkat. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa minat belajar siswa, kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk sukses dalam belajar. Dengan minat, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik. (Rahmasari, 2023).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 30 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran pada mata pelajaran TIK, dimana kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi mengenai pembelajaran TIK, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam memahami materi pembelajaran. Dilihat dari pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan respon yang aktif ke siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat

judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK SMPN 30 Bengkulu Selatan.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Jurnal ooo (Adlini et al., 2022)

Penelitian secara langsung meneliti dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran TIK di SMPN 30 Bengkulu Selatan, pada mata Pelajaran TIK di SMPN 30 Bengkulu Selatan. Dengan melakukan wawancara, dokumentasi yang sebenarnya

Pendekatan ini berusaha memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022;80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMPN 30 Bengkulu Selatan terhadap pembelajaran informatika di kelas VII B yang berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman siswa sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan rasa ingin tahu dan antusias. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, serta mencari tahu informasi lebih lanjut terkait materi yang dipelajari. Hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menjadi penghambat dalam tercapainya pemahaman yang optimal. Oleh karena itu, strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa juga harus mempertimbangkan bagaimana membangkitkan minat belajar siswa, misalnya dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia nyata.

Dalam penelitian ini, alat ukur pemahaman siswa tidak menggunakan instrumen tes seperti pada pendekatan kuantitatif, melainkan mengacu pada indikator kualitatif yang dapat diobservasi dan dikonfirmasi melalui wawancara. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan, (2) kemampuan siswa dalam memberikan contoh konkret dari materi yang dipelajari, (3) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik secara mandiri atau berkelompok, dan (4) keterlibatan siswa dalam diskusi yang menunjukkan penguasaan konsep. Indikator ini diamati langsung oleh peneliti dan divalidasi melalui jawaban siswa saat wawancara, serta melalui hasil kerja siswa.

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran TIK di kelas VII berlangsung. Guru terlihat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu metode Round Robin, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk berdiskusi secara bergiliran.

Pada sesi pembelajaran tersebut, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, kemudian menyajikan materi pengantar dengan media visual. Guru menampilkan video singkat tentang penggunaan perangkat lunak pengolah kata. Setelah itu, siswa

diberikan tugas kelompok untuk menyusun dokumen dengan struktur tertentu. Setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran untuk mengerjakan bagian tertentu dan menjelaskan hasil pekerjaannya ke anggota kelompok.

Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Siswa tampak antusias dalam bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bimbingan dan arahan.

Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh. Berdasarkan indikator pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam pembelajaran, mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan kata-kata sendiri, serta mampu mengaitkan materi dengan praktik langsung di laboratorium komputer..

B. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru TIK Ibu Halimah, S.Pd dan beberapa siswa kelas VII, yaitu tiga siswa dari kelas yang berbeda. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap siswa.

1) Wawancara dengan Guru TIK Ibu Halimah, S.Pd:

Guru menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang ia gunakan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Menurutnya, pembelajaran TIK sering dianggap membosankan karena bersifat teknis dan teoritis. Oleh karena itu, ia merasa perlu menerapkan strategi yang membuat siswa lebih terlibat secara langsung.

“Saya menggunakan metode Round Robin karena ingin semua siswa punya kesempatan bicara. Biasanya hanya siswa tertentu saja yang aktif. Tapi dengan model ini, semua harus menjawab secara bergiliran. Jadi tidak ada yang hanya diam.”

Guru juga menambahkan bahwa penggunaan media digital sangat membantu. Ia menggunakan video pembelajaran yang dikemas menarik dan juga menyisipkan tugas yang berbasis proyek menggunakan Google Sites.

“Kalau kita hanya ceramah, siswa bosan. Tapi kalau ada videonya, dan mereka bisa praktek langsung, mereka lebih cepat paham. Saya juga pernah kasih tugas membuat profil kelas di Google Sites. Mereka senang dan jadi lebih kreatif.”

Strategi ini menurutnya juga memperhatikan keberagaman karakter siswa. Ada siswa yang aktif, tapi ada pula yang pemalu. Dengan sistem rotasi dalam diskusi, semua siswa akhirnya belajar menyampaikan pendapat.

2) Wawancara dengan Siswa 1 (A, kelas VII-A):

Siswa A mengatakan bahwa ia senang belajar dalam kelompok karena bisa berdiskusi dan bertanya langsung kepada temannya.

“Kalau belajar bareng kelompok itu lebih enak. Bisa tanya sama teman kalau gak ngerti. Terus gantian nyoba juga di komputer. Jadi gak cuma duduk aja.”

Siswa A juga mengungkapkan bahwa ia merasa lebih paham karena diberi contoh langsung dalam bentuk video dan praktik langsung di lab komputer.

“Pas dikasih video tuh lebih ngerti, soalnya dijelasin pelan-pelan. Habis itu langsung praktek, jadi bisa langsung nyoba.”

3) Wawancara dengan Siswa 2 (R, kelas VII-B)

Siswa R menyatakan bahwa sebelumnya ia kurang suka pelajaran TIK karena menurutnya membosankan. Namun setelah menggunakan metode pembelajaran kelompok dan media digital, ia menjadi lebih tertarik.

“Dulu kayak bosan aja, soalnya cuma nyatet. Tapi sekarang lebih seru. Bisa diskusi, terus gurunya juga sering kasih video yang lucu tapi isinya materi. Jadi lebih nyantol di kepala.”

4) Wawancara dengan Siswa 3 (N, kelas VII-C)

Siswa N merasa lebih percaya diri setelah sering diajak berdiskusi dalam kelompok. Ia mengakui bahwa awalnya ragu untuk berbicara, tapi karena ada giliran, lama-lama terbiasa.

“Awalnya takut ngomong. Tapi lama-lama karena disuruh juga akhirnya jadi biasa. Jadi sekarang lebih pede kalau disuruh presentasi.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif strategi pembelajaran yang diterapkan. Mereka

merasa lebih mudah memahami materi karena mendapat kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan secara langsung. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa indikator pemahaman siswa seperti kemampuan menjelaskan ulang materi, memberikan contoh, serta keterlibatan dalam diskusi telah muncul secara nyata. Wawancara ini juga memperkuat hasil observasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah membangkitkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

C. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi silabus, RPP, hasil kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP terlihat bahwa guru telah merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktivitas pembelajaran dirancang dalam bentuk diskusi kelompok, praktik langsung, dan presentasi hasil kerja.

Foto-foto kegiatan menunjukkan siswa sedang berdiskusi dalam kelompok, menggunakan komputer, dan berdialog aktif dengan guru. Hasil kerja siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, terlihat dari tugas-tugas yang diselesaikan secara lengkap dan benar.

Dokumen tugas berbasis proyek seperti pembuatan halaman Google Sites menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan materi TIK dengan kreativitas mereka.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi pembelajaran yang digunakan guru TIK di SMPN 30 Bengkulu Selatan terbukti berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Round Robin dipadukan dengan penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan Google Sites berhasil membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Indikator pemahaman siswa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menjelaskan ulang materi, memberikan contoh, menyelesaikan tugas praktik, serta aktif dalam diskusi. Keempat indikator ini muncul secara konsisten dalam hasil temuan di lapangan. Misalnya, siswa yang diwawancarai mampu mengulang materi dengan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan

praktik yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konseptual siswa.

Secara teoritis, hubungan antara minat belajar dan pemahaman sangat erat. Menurut Slameto (2010), minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah memahami materi karena mereka lebih fokus, tekun, dan aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa tampak meningkat melalui penggunaan media interaktif dan aktivitas kelompok yang menantang.

Strategi Round Robin yang mewajibkan setiap siswa menyampaikan pendapat atau jawaban dalam kelompok menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar. Ini sejalan dengan teori konstruktivistik, di mana belajar dipandang sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman.

Selain itu, penggunaan media digital berperan besar dalam meningkatkan daya tarik materi pembelajaran. Menurut Mayer (2009), media pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks karena melibatkan pemrosesan informasi visual dan verbal secara bersamaan. Keberadaan media juga mampu memperjelas informasi abstrak, serta memberi siswa pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Guru sebagai fasilitator juga memainkan peran penting. Peran ini tampak dari cara guru memberikan arahan, umpan balik, serta menjembatani komunikasi dalam kelompok. Guru juga menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter siswa, yang mana penting dalam konteks pembelajaran diferensiasi. Guru memperhatikan siswa yang pemalu, aktif, hingga siswa yang membutuhkan pendekatan lebih personal untuk memahami materi.

Lebih lanjut, strategi ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa ditantang untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga mengaitkannya dengan praktik dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan aplikatif. Dengan

demikian, tidak hanya aspek kognitif yang terasah, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan kooperatif dan penggunaan media digital telah terbukti efektif. Hubungan antara minat belajar dan pemahaman siswa pun menjadi jelas: ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka lebih mudah menyerap dan mengolah informasi yang diterima, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar mereka. pemahaman siswa melalui pendekatan kooperatif dan penggunaan media digital telah terbukti efektif. Hubungan antara minat belajar dan pemahaman siswa pun menjadi jelas: ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka lebih mudah menyerap dan mengolah informasi yang diterima, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 30 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran digital.

Strategi tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempraktikkan materi secara langsung. Selain itu, guru juga memainkan peran sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan memberi umpan balik kepada siswa.

Dukungan media digital seperti video pembelajaran dan tugas berbasis proyek melalui platform seperti Google Sites semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Interaksi sosial yang terjadi dalam diskusi kelompok juga turut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membentuk keterampilan sosial yang positif.

Dengan demikian, strategi yang digunakan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran TIK.

Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Hadidi, H., & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPiMat*, 3(2), 436-874. Sintang, Indonesia: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa.
- Hasnaa, S. A., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 51-62.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., & Nuriyah, S. (2022). Jenis, klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013), 1.
- Lamaka, R. A. Y., Zakaria, P., & Isa, D. R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Segiempat dan Segitiga. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 87-95.
- Maulidyah, N., & Nasir, N. (2024). Pengaruh Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Maros. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 34-43.
- Mukti, W. M., Puspita, Y. B., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1), 51–59.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkipepro/article/view/21703/9143%0Ahttps://sites.google.com/view/fisikakuyess>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Suci, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 14 Palembang (Doctoral Dissertation, Universitas Pgrri Palembang).
- Sugiyono. (2019). Prof. Dr. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung Alf (p. 143).
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung, Alfabeta 2007 : H.329) Sumantri Moh. Syarifi, Strategi Pembelajaran (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015), 2.
- Wulandari, A. W., Hakim, L., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh multimedia interaktif berbasis google sites pada materi usaha dan energi untuk peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 83-88.